

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hambatan pelaksanaan melakukan hubungan seksual suami isteri sering memicu pertengkaran bagi pasangan suami isteri korban Lumpur Lapindo yang bertempat di pengungsian. Apabila konflik pertengkaran menjadi berlarut-larut bisa menyebabkan penyelewengan seksual dan bisa menjadikan kasus perceraian. Dalam melakukan hubungan seksual suami isteri korban Lumpur Lapindo di tempat pengungsian harus mencari tempat yang aman agar tidak ketahuan orang lain, bahkan anak-anak mereka. Adapun solusi untuk melakukan hubungan seksual suami isteri di pengungsian adalah dengan cara menyewa tempat, mencari tempat yang benar-benar aman di pengungsian, dan melakukan hubungan seksual suami isteri di waktu anak-anak mereka sudah tertidur lelap.
2. Hubungan seks suami isteri adalah suatu yang memiliki nilai ibadah di hadapan Allah SWT. Namun, hubungan suami isteri itu akan menjadi ladang pahala jika dilakukan sesuai dengan syari'at Islam. Islam sangat menganjurkan untuk memberikan kebutuhan seksualnya pada pasangannya masing-masing untuk mempererat kasih sayang bagi suami isteri, hubungan seksual suami isteri juga sebagai hiburan yang akan memberikan kesegaran jasmani dan

rohani, dan juga bisa menjaga pandangan dan kemaluan suami isteri dari hal-hal yang dilarang agama Islam. Disisi lain Islam juga sangat mengecam untuk meninggalkan hubungan seksual suami isteri, karena dapat menyebabkan pertengkaran bagi suami isteri, juga menyebabkan penyelewengan seksual dan dapat menyebabkan perceraian atau rusaknya bahtera rumah tangga mereka

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, kepada para suami dan isteri korban Lumpur Lapindo yang bertempat di pengungsian untuk berusaha membangun kehidupan keluarga harmonis yang sesuai dengan ajaran Islam dan kepada Pejabat Pemerintah Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pengungsian yang nyaman dan menyediakan tempat untuk melakukan hubungan seksual suami isteri di pengungsian (bilik mesrah) berkaitan dengan keharmonisan keluarganya.